

INFLASI KABUPATEN BURU TAHUN 2015



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BURU

INFLASI KABUPATEN BURU TAHUN 2015



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BURU

INFLASI KABUPATEN BURU TAHUN 2015

Katalog BPS : 7102004.8104

Nomor Publikasi : 81044.1302

Ukuran Buku : 21 x 14.8 cm

Jumlah Halaman : vi + 43 halaman

Naskah : Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Buru

Gambar Kulit : Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Statistik
BPS Kabupaten Buru

Diterbitkan Oleh : BPS Kabupaten Buru

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Inflasi Kabupaten Buru Tahun 2015 merupakan publikasi yang kempat dan merupakan hasil kerja sama antara Bappeda Kabupaten Buru dan BPS Kabupaten Buru.

Publikasi ini berisi angka-angka Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kabupaten Buru Tahun 2015 dalam satuan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain penyajian dalam bentuk tabel, dan grafik buku ini juga menjelaskan tentang beberapa hal yang dianggap perlu seperti latar belakang, kegunaan, serta kelebihan dan kekurangan dari publikasi ini. Selain itu, di dalam buku ini juga menjelaskan beberapa konsep dan definisi tentang Indeks Harga Konsumen, metodologi pengumpulan data, metodologi penghitungan serta sumber data yang dianggap penting untuk diketahui oleh konsumen data. Selanjutnya dijelaskan juga tentang angka turunan dari perubahan indeks Harga Konsumen seperti Inflasi Bulanan, Inflasi Komulatif dan Inflasi *Year on Year* serta analisis kelompok dan sub kelompok pengeluaran rumah tangga terhadap inflasi bulanan yang dirangkum dalam ulasan singkat hasil penghitungan inflasi Kabupaten Buru.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi dalam kaitan dengan penghitungan dan penyusunan publikasi Kabupaten Buru ini, kepada :

1. Bapak Bupati, Kepala Daerah Kabupaten Buru yang telah merestui kerjasama antara kami dengan Bappeda Kabupaten Buru.
2. Bapak Kepala BPS Provinsi Maluku yang telah memberikan arahan teknisnya kepada kami.
3. Bapak Kepala Bappeda Kabupaten Buru yang telah rela menyediakan dana bagi kami.
4. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung khususnya para responden Survei Harga Konsumen di Kabupaten Buru yang telah memberikan kontribusi kepada kami sehingga publikasi Kabupaten Buru Tahun 2015 ini bisa dirampungkan

Harapan kami publikasi ini dapat bermanfaat bagi konsumen data baik untuk perencanaan, evaluasi dan pengambilan keputusan serta kepentingan lain yang terkait dengan publikasi ini.

Kami sadar bahwa publikasi ini masih belum sempurna sehingga dengan lapang dada kami akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari konsumen data ini, guna penyempurnaannya pada publikasi mendatang.

N a m l e a, Juli 2016

Kepala BPS Kabupaten Buru,



Ir. J. WINAND TEHUSILAWANE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	4
1.3. Kegunaan	4
1.4. Kelebihan dan Kekurangan	5
II KONSEP DAN DEFINISI, METODOLOGI DAN SUMBER DATA	7
2.1. Konsep dan Definisi	7
2.2. Metodologi Pengumpulan dan Sumber Data	8

III	INFLASI KABUPATEN BURU.....	11
3.1.	Laju Inflasi/Deflasi	11
3.2.	Inflasi/Deflasi Kumulatif	22
3.3.	Inflasi <i>Year on Year</i>	26
LAMPIRAN.....		32

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	IHK dan laju inflasi/deflasi Bulanan Tahun 2015	20
2	Laju inflasi/deflasi bulanan tahun 2011 – 2015	21
3	Laju Inflasi/deflasi <i>Year on Year</i> Tahun 2015.....	26
4	Andil inflasi/deflasi menurut kelompok barang/jasa tahun 2015	27
5	Beberapa komoditi penyebab inflasi/deflasi bulanan tahun 2015	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1	Grafik perkembangan laju inflasi/deflasi bulanan tahun 2015.....	18
2	Inflasi Deflasi Kumulatif tahun 2015.....	23
3	Perbandingan Inflasi Kabupaten Buru, Kota Ambon dan Nasional tahun 2011-2015.....	24

BAB 1

PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data Inflasi merupakan salah satu data penting yang menggambarkan perkembangan daya tukar nilai rupiah (khusus untuk Indonesia) terhadap perkembangan nilai barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Itu berarti pula terkait erat dengan daya beli masyarakat.

Pada level nasional biasanya digunakan untuk menentukan kebijakan fiskal maupun moneter, sedangkan pada level daerah bisa digunakan untuk menentukan kebijakan penyediaan barang dan jasa/supply agar bisa seimbang dengan permintaan masyarakat/demand. Selain itu bisa dipakai juga kebijakan indeksasi UMR (Upah Minimum Regional). Kebijakan baik pada level nasional maupun level daerah pada prinsipnya diharapkan agar kemampuan daya beli masyarakat bisa dipertahankan pada level tertentu, sehingga kondisi ekonomi baik pada level nasional maupun daerah bisa berjalan secara stabil.

Selama ini, setiap awal bulan BPS RI dan BPS Provinsi mengumumkan data inflasi yang dihitung oleh BPS RI berdasarkan hasil penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) 66 kota di Indonesia (33 kota merupakan ibu kota provinsi dan 33 kota lainnya). Itu berarti mencakup seluruh ibukota provinsi dan tidak mencukupi 10 persen dari seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia. Hal ini terutama disebabkan

karena keterbatasan anggaran pemerintah serta waktu dan tenaga yang dibutuhkan.

Untuk menyusun IHK sebuah kota diperlukan adanya Survei Biaya Hidup (SBH). Survei Biaya Hidup bertujuan untuk mendapatkan berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, dalam hal ini rumahtangga di kota tersebut guna dijadikan paket komoditas yang digunakan sebagai dasar penyusunan Diagram Timbang (DT) dalam penyusunan IHK untuk kota itu sendiri. Pelaksanaan SBH memerlukan waktu selama setahun dengan biaya dan tenaga yang cukup besar.

Inflasi saat ini dihitung menggunakan IHK yang di dasarkan pada hasil SBH. Pada tahun-tahun sebelumnya IHK dihitung dengan menggunakan SBH tahun 2007. Namun sejak tahun 2014 dilakukan perubahan penghitungan IHK dengan menggunakan SBH tahun 2012 sebagai diagram timbang.

Dalam penyusunan IHK untuk penghitungan inflasi dimaksud, seluruh barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumahtangga dikelompokkan dalam 7 (tujuh) kelompok dan sub-kelompok pengeluaran sebagai berikut :

a Kelompok Bahan Makanan

- | | | | |
|-----|----------------------------|-----|-----------------|
| a.1 | Padi-padian, umbi-umbian & | a.7 | Kacang-Kacangan |
| | Hasil hasilnya | | |
| a.2 | Daging dan hasil-hasilnya | a.8 | Buah-Buahan |

a.3	Ikan Segar	a.9	Bumbu-Bumbuan
a.4	Ikan diawetkan	a.10	Lemak dan Minyak
a.5	Telur, Susu dan hasil-hasilnya	a.11	Bahan Makanan Lainnya
a.6	Sayuran		
b	Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	c	Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar
b.1	Makanan Jadi	c.1	Biaya Tempat Tinggal
b.2	Minuman Tidak Beralkohol	c.2	Bahan Bakar, Penerangan dan Air
b.3	Tembakau dan Minuman Beralkohol	c.3	Perlengkapan Rumah Tangga
		c.4	Penyelenggaraan Rumah Tangga
d	Kelompok Sandang	e	Kelompok Kesehatan
d.1	Sandang Laki-Laki	e.1	Jasa Kesehatan
d.2	Sandang Wanita	e.2	Obat-Obatan
d.3	Sandang Anak-Anak	e.3	Jasa Perawatan dan Jasmani
d.4	Barang Pribadi dan Sandang lainnya	e.4	Perawatan Jasmani dan Kosmetik
f	Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	g	Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan
f.1	Jasa Pendidikan	g.1	Transport
f.2	Kursus-Kursus / Pelatihan	g.2	Komunikasi
f.3	Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	g.3	Sarana dan Penunjang Transport

f.4 Rekreasi
f.5 Olahraga

g.4 Jasa Keuangan

Ada beberapa kabupaten/kota di Indonesia diluar 66 kota-kota SBH yang telah menghitung tingkat inflasinya dengan menggunakan Paket Komoditas dari Ibu Kota Provinsinya atau kota lain yang berdekatan dengan kabupaten/kota tersebut sebagai rujukan. Hal ini tentunya didasarkan pada asumsi bahwa jenis barang dan jasa serta pola konsumsi masyarakat kabupaten/kota tersebut (yang akan menghitung tingkat inflasinya sama atau tidak terlalu jauh berbeda dengan masyarakat dari kota SBH yang dipakai paket komoditas sebagai rujukannya).

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari Penghitungan Inflasi Kabupaten Buru adalah memperoleh paket komoditi Kabupaten Buru yang digunakan sebagai diagram timbang dalam penyusunan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Buru dengan tujuan untuk melihat gejolak perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Buru.

1.3. Kegunaan

1. Melihat perkembangan harga eceran barang dan jasa di Kabupaten Buru.
2. Bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi gejolak harga dari berbagai komoditi yang dikonsumsi

masyarakat (rumahtangga) Kabupaten Buru dalam hal penyediaan/*supply* agar bisa diseimbangkan dengan permintaan sehingga tidak terjadi kenaikan harga yang ekstrim akibat kekurangan persediaan/stok.

3. Bisa digunakan untuk indeksasi kebijakan UMR (Upah Minimum Regional), di Kabupaten Buru bahkan Kabupaten Buru secara keseluruhan.
4. Deflator untuk penyusunan PDRB.
5. Mengevaluasi dan merencanakan berbagai kebijakan yang terkait dengan penyediaan yang berdampak pada kestabilan harga barang dan jasa.

1.4. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari penyusunan Inflasi Kabupaten Buru dengan paket komoditas Kota Ambon sebagai rujukan adalah adanya penghematan biaya dan waktu karena tidak dilakukan Survei Biaya Hidup di Kabupaten Buru.

Sebaliknya kekurangannya adalah komoditi yang dicakup kebanyakan adalah cenderung sama dengan komoditi yang dikonsumsi oleh rumah tangga di Kota Ambon. Selain itu diagram timbang/peranan dari tiap-tiap komoditi yang terpilih sebagai paket komoditas di Kabupaten Buru hanya dipengaruhi oleh tingkat perbedaan harga komoditi tersebut antara Kabupaten Buru dengan Kota Ambon. Komoditi yang harganya tinggi di Kabupaten Buru dibandingkan Kota Ambon akan cenderung tinggi peranannya pada Diagram Timbang

Kabupaten Buru, padahal belum tentu dikonsumsi banyak oleh rumah tangga di Kabupaten Buru.

http://burukab.bps.go.id

BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI, METODOLOGI DAN SUMBER DATA

http://burukabutuh.com

II. KONSEP DAN DEFENISI, METODOLOGI DAN SUMBER DATA

2.1. Konsep dan Definisi

Guna memperoleh keragaman atas data yang dikumpulkan, baik antar daerah maupun antar waktu, maka petugas lapangan sebelum mengadakan pencacahan dibekali dengan beberapa konsep defenisi yang harus dipegang teguh. Berikut ini diuraikan beberapa konsep definisi yang berhubungan dengan pengumpulan data harga konsumen.

- a. Pasar adalah : Suatu tempat dimana biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa baik secara eceran maupun jumlah besar / grosir. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar – pasar di kota yang bersangkutan.

- b. Harga Eceran : Harga yang dibayar oleh pembeli (konsumen) kepada pedagang eceran atas sejumlah barang / jasa yang dibeli untuk tujuan konsumsi, bukan untuk dijual kembali.

- c. Tarif adalah : Nilai dari suatu komoditi yang diukur dengan satuan nominal untuk menilai

- suatu jasa.
- d. Upah / Ongkos : Balas jasa yang diterima seseorang secara langsung sehubungan dengan pekerjaannya baik dalam bentuk uang maupun barang.
- e. Satuan adalah : Satuan barang yang lazim untuk pembelian secara eceran. Satuan masing – masing barang haruslah jelas seperti kg, helai, buah dan sebagainya.
- f. Petugas / : Staf BPS Kabupaten Buru dan mitra.
Petugas Pencatat
Harga adalah
- g. Responden : Orang atau perusahaan/lembaga yang dapat memberikan informasi berupa harga / tarif / ongkos yang dibayar oleh rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga tersebut.

2.2. Metodologi Pengumpulan dan Sumber Data

2.2.1. Metodologi Pengumpulan Data

Dengan mengacu pada jenis barang dan jasa yang telah ditentukan sebagai diagram timbang maka ditindaklanjuti

dengan pencacahan harga konsumen atas barang dan jasa diagram timbang itu sendiri yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap minggu dengan menggunakan daftar HK - 1.1.
2. Pelaksanaan Survei Harga Konsumen Barang Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu dengan menggunakan daftar HK - 1.2.
3. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Makanan Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan daftar HK - 2.1.
4. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang Bukan Makanan Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan daftar HK - 2.2.
5. Pencacahan Survei Harga Konsumen Barang dan Jasa Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan daftar HK - 3.
6. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarif Sewa / Kontrak Rumah Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap Bulan menggunakan daftar HK - 4.
7. Pencacahan Survei Harga Konsumen Upah Pembantu Rumahtangga kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan daftar HK - 5.

8. Pencacahan Survei Harga Konsumen Uang Sekolah Tingkat SD Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap Bulan dengan menggunakan daftar HK - 6A.
9. Pencacahan Survei Harga Konsumen Uang Sekolah Tingkat SLTP dan SLTA Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan daftar HK - 6B.
10. Pencacahan Survei Harga Konsumen Tarif Uang Kuliah Akademi/Perguruan Tinggi Kebutuhan Rumahtangga yang dilaksanakan setiap bulan dengan menggunakan daftar HK - 6C.

2.2.2. Sumber Data

Sumber data Survei Statistik Harga Konsumen, yang digunakan guna penyusunan dan penghitungan IHK Kabupaten Buru sebagai dasar penghitungan inflasinya adalah :

1. Pedagang Eceran/Pengusaha lain termasuk Perusahaan BUMN ataupun BUMD.
2. Lembaga Pemerintah maupun swasta yang ada di Kabupaten Buru yang menyediakan barang dan jasa yang terdapat pada diagram timbang hasil SBH bagi masyarakat Kabupaten Buru itu sendiri.

a. Metodologi Penyusunan Paket Komoditas dan Diagram

Timbang IHK Kabupaten Buru.

1. Paket Komoditas Kabupaten Buru disusun dengan merujuk pada Paket Komoditas Kota Ambon.
2. Memilih komoditi-komoditi yang dikonsumsi dan harganya tersedia di Kabupaten Buru.
3. Untuk komoditi yang tidak dikonsumsi/tidak ada dan atau harganya tidak tersedia di pasar Kabupaten Buru dilakukan imputasi secara proporsional kedalam komoditi-komoditi lain yang ada dalam sub kelompok dimana komoditi yang tidak ada itu berada.
4. Menghitung rata-rata harga per jenis komoditi untuk tahun dasar melalui langkah sbb :
 - 4.1. Mengingat data harga yang tersedia di Kabupaten Buru tidak lengkap maka untuk komoditi yang data harganya tidak tersedia digunakan perkiraan melalui trand perubahan harga dari komoditi yang sama yang terjadi di Kota Ambon dengan rumus:

$$P'_{(n-1)i} = \frac{P'_{(n)i}}{RH_{(n)i}} \times 100$$

Keterangan :

$P'_{(n-1)i}$ = Harga komoditas i pada periode ke (n-1)
untuk kota yang bersangkutan

$P'_{(n)i}$ = Harga komoditas i pada periode ke (n)
untuk kota yang bersangkutan

$RH_{(n)i}$ = Relatif Harga komoditas sejenis pada
periode ke (n) di kota yang
bersangkutan, atau periode ke (n)
untuk komoditas i di Kota Ambon

n = adalah untuk bulan januari 2014

- 4.2. Menghitung rata-rata harga perjenis komoditi
untuk tahun dasar dengan rumus :

$$P'_{oi} = \frac{\sum_{n=1}^{12} P'_{oin}}{12}$$

Keterangan :

P'_{oi} = Harga rata-rata jenis barang i pada
tahun dasar

P'_{oin} = Harga kualitas j jenis barang i pada
periode bulan ke-n

5. Menghitung faktor koreksi harga yakni perbandingan
antara rata-rata harga komoditi tertentu di Kabupaten
Buru dibandingkan dengan rata-rata harga di Kota
Ambon dengan rumus :

$$FKH_i = \frac{P'_{oi}}{P_{oi}}$$

Keterangan :

FKH_i = Faktor koreksi Harga jenis barang i.

P'_{oi} = Harga rata-rata jenis barang i pada tahun dasar (Januari – Desember 2014) di Kabupaten Buru

P_{oi} = Harga rata-rata jenis barang i pada tahun dasar (Januari – Desember 2014) di Kota Ambon

6. Menghitung Diagram Timbang Kabupaten Buru dengan cara mengalikan Faktor Koreksi Harga (FKH) perjenis komoditi dengan Nilai Konsumsi Dasar (Diagram Timbang) Kabupaten Buru yang telah dilakukan imputasi seperti yang dijelaskan pada butir 2 dan butir 3 di atas dengan rumus :

$$NK'_{oi} = FKH_i \times NK_{oi}$$

Keterangan :

NK'_{oi} = Nilai Konsumsi Dasar (Diagram Timbang) jenis barang i untuk barang i untuk Kabupaten Buru

FKH_i = Faktor Koreksi Harga jenis barang i

NK_{oi} = Nilai Konsumsi Dasar (Diagram Timbang) final untuk Kabupaten Buru

7. Menghitung peranan nilai konsumsi masing-masing jenis barang pada tahun dasar, yaitu dengan membagi antara NK_o untuk masing-masing jenis barang NK_o sub kelompok/kelompok/umumnya, dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$PNK_{oi} = \frac{NK'_{oi}}{\sum_{i=1}^l NK'_{oi}} \times 100$$

Keterangan :

PNK_{oi} = Peranan Nilai Konsumsi dasar untuk komoditas i

NK_{oi} = Nilai Konsumsi Dasar untuk komoditas i.

$\sum_{i=1}^l NK'_{oi}$ = Jumlah Nilai Konsumsi Dasar menurut SubKelompok, Sub Kelompok dan Total, dimana terdapat komoditas yang bersangkutan

b. Metodologi Penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK)

Penghitungan IHK menggunakan formula *Laspeyres* yang dimodifikasi dengan rumus sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

Dimana :

I_n = Indeks Harga Konsumen

Sub\Kelompok/Kelompok/Umum bulan ke-n
(bulan yang diamati)

P_{ni} = Harga jenis komoditi i pada bulan ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis komoditi i pada bulan ke-(n-1)
(bulan sebelumnya)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$ = Nilai konsumsi komoditi i pada bulan ke-(n-1)
(bulan sebelumnya)

$P_{0i} Q_{0i}$ = Nilai konsumsi komoditi i tahun dasar (Tahun pelaksanaan SBH'12 yaitu tahun 2012)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$ = Relatif harga jenis komoditi i pada bulan ke-n

k = Banyaknya komoditi yang termasuk dalam sub kelompok / kelompok / umum.

c. Metodologi Penghitungan Laju Inflasi/Deflasi

Angka Laju Inflasi / Deflasi yang terdiri dari:

- a. Inflasi / Deflasi Bulanan pada tahun tertentu Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inflasi/Deflasi Bulan ke-}n = \left(\frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \right) \times 100\%$$

Dimana:

I_n = Indeks harga konsumen bulan ke-n

$I_{(n-1)}$ = Indeks harga konsumen bulan ke-(n-1)

- b. Inflasi / Deflasi kumulatif atau biasanya disebut Inflasi / Deflasi bulan Januari s/d bulan ke-n tahun tertentu, digunakan rumus :

$$\left(\frac{I_{nk}}{I_{Desember(k-1)}} - 1 \right) \times 100\%$$

Dimana:

I_{nk} = Indeks harga konsumen bulan ke n tahun k

$I_{Desember(k-1)}$ = Indeks harga konsumen bulan Desember tahun ke (k-1) - tahun Sebelumnya.

- c. Inflasi/Deflasi *Year on Year* atau disebut Inflasi/Deflasi bulan ke-(n+1) tahun ke-(k-1) s/d bulan ke-n tahun ke-k, digunakan rumus :

$$\left(\frac{I_{nk}}{I_{n(k-1)}} - 1 \right) \times 100\%$$

Dimana:

I_{nk} = Indeks harga konsumen Bulan ke-n tahun k

$I_{n(k-1)}$ = Indeks harga konsumen Bulan ke-n (tahun sebelumnya).

BAB 3

INFLASI

KABUPATEN BURU

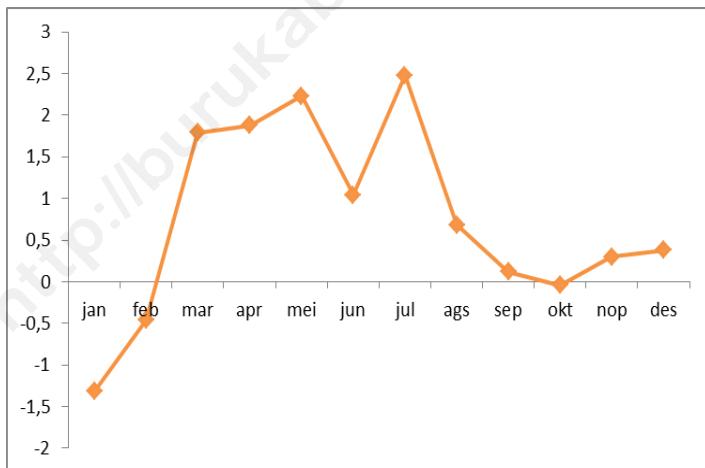
III. INFLASI KABUPATEN BURU

3.1. LAJU INFLASI/DEFLASI

3.1.1 Laju Inflasi/Deflasi Bulanan

Inflasi/deflasi di Kabupaten Buru sepanjang tahun 2015 cukup fluktuatif. Dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2015 cenderung terjadi inflasi dan hanya tiga kali terjadi deflasi seperti yang diperlihatkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1 Grafik perkembangan laju inflasi/deflasi bulanan tahun 2015



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Tahun 2015 dimulai dengan terjadinya deflasi sebesar 1,32 persen pada bulan Januari 2015. Pada Bulan Februari

kembali terjadi deflasi yang lebih kecil dari bulan Januari sebesar 0,46 persen. Bulan Maret 2015 menjadi pembuka terjadinya inflasi pada tahun 2015 sebesar 1,79 persen. Inflasi sebesar 1,88 persen kembali terjadi pada bulan April 2015. Berturut-turut pada bulan Mei sampai dengan Juli terjadi inflasi yang cukup besar yaitu sebesar 2,23 persen, 1,04 persen dan 2,48 persen. Pada bulan Agustus 2015 kembali terjadi inflasi yang lebih kecil dari bulan-bulan sebelumnya sebesar 0,68 persen kemudian pada bulan September terjadi inflasi terkecil pada tahun 2015 sebesar 0,12 persen. Bulan Oktober Kabupaten Buru mengalami deflasi sebesar 0,04 persen. Pada bulan November dan Desember terjadi inflasi masing-masing sebesar 0,30 persen dan 0,37 persen.

3.1.2 IHK Tahun 2015

Indeks Harga Konsumen/IHK merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga (inflasi/deflasi) sejumlah barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Inflasi merupakan produk dari perhitungan IHK. Berikut ini disajikan tabel Indeks Harga Konsumen Bulanan beserta angka inflasi bulanan tahun 2015.

Tabel 1 IHK dan Laju Inflasi/Deflasi Bulanan Tahun 2015

Bulan	IHK	Laju Inflasi/Deflasi (%)
Januari	169,62	-1,32
Februari	168,85	-0,46
Maret	171,86	1,79
April	175,09	1,88
Mei	179,00	2,23
Juni	180,87	1,04
Juli	185,36	2,48
Agustus	186,62	0,68
September	186,84	0,12
Oktober	186,76	-0,04
November	187,32	0,30
Desember	188,02	0,37

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

3.1.3 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kabupaten Buru 2011-2015

Tabel berikut memperlihatkan perkembangan laju inflasi/deflasi bulanan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dalam kurun waktu tersebut laju inflasi/deflasi terjadi secara bervariasi.

Tabel 2 Laju Inflasi/Deflasi Bulanan Tahun 2011 - 2015

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	-0.46	0.46	19.36	0.04	-1,32
Februari	0.29	12.6	0.63	3.41	-0,46
Maret	-0.46	2.68	1.21	3.47	1,79
April	0.11	1.05	0.67	-12.24	1,88
Mei	1.47	-4.81	4.80	15.69	2,23
Juni	4.16	1.20	0.58	5.18	1,04
Juli	-0.74	4.46	11.01	-15.34	2,48
Agustus	0.19	3.68	7.1	6.05	0,68
September	-0.89	1.34	-2.21	-1.95	0,12
Oktober	-0.53	0.51	0.08	-0.19	-0,04
November	-0.15	-0.17	-0.20	-0.34	0,30
Desember	0.16	0.71	8.63	11.68	0,37

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2013 yaitu sebesar 19.36 persen dan terendah terjadi pada tahun yang sama bulan Oktober sebesar 0.08 persen. Sedangkan deflasi terbesar pada kurun waktu 2011-2015 terjadi pada bulan Juli 2014 sebesar 15.34 persen dan terendah terjadi pada bulan November 2011 sebesar 0.15 persen.

Tahun 2011 inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 4.16 persen dan terendah terjadi pada bulan April

sebesar 0.11 persen. Tahun 2012, inflasi terbesar terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 12.60 persen dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 0.46 persen. Pada Tahun 2014 inflasi terbesar terjadi pada bulan Mei sebesar 15.69 persen sedangkan inflasi terendah tahun 2014 terjadi pada bulan Januari sebesar 0.04 persen. Pada tahun 2015, inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Juli sebesar 2.48 persen sedangkan yang terkecil terjadi pada bulan September 2015.

Selama tahun 2011 sampai dengan 2015 terjadi beberapa kali inflasi dan deflasi. Tahun 2011 terjadi enam kali inflasi dan enam kali deflasi. Tahun 2012 terjadi sepuluh kali inflasi dan dua kali deflasi. Tahun 2013 terjadi sepuluh kali inflasi dan dua kali deflasi. Tahun 2014 terjadi tujuh kali inflasi dan lima kali deflasi dan pada tahun 2015 terjadi Sembilan kali inflasi dan tiga kali deflasi. Deflasi terbesar pada tahun 2015 sebesar 1.32 persen pada bulan Januari 2015 sedangkan yang terkecil terjadi pada bulan Oktober sebesar 0.04 persen.

3.2 INFLASI/DEFLASI KUMULATIF

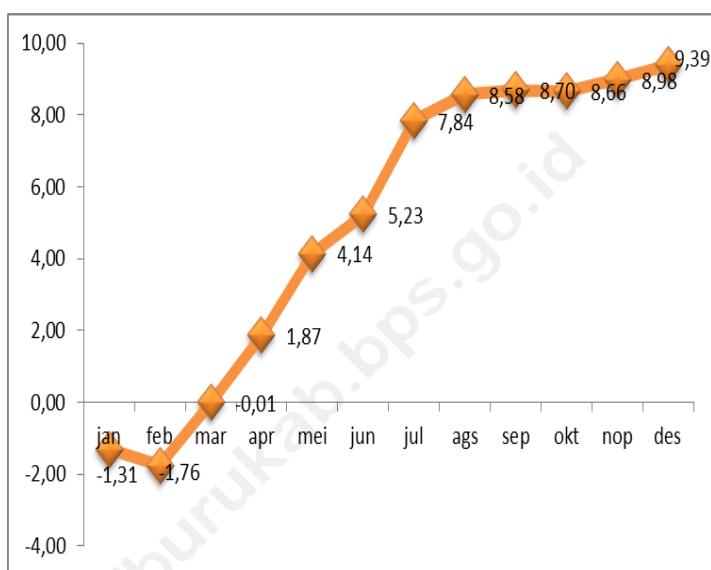
3.2.1 Inflasi/Deflasi Kumulatif Tahun 2015

Inflasi/Deflasi tahun Kalender biasa juga disebut dengan inflasi kumulatif. Inflasi kumulatif ini akan memperlihatkan pergerakan inflasi sampai dengan bulan

tertentu atau sampai dengan bulan desember tahun bersangkutan.

Gambar 2

Inflasi/Deflasi Kumulatif Tahun 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Grafik diatas menunjukkan pergerakan inflasi/deflasi yang terus bergerak naik dari bulan Januari sampai dengan penutupan tahun 2015. Pergerakan inflasi/deflasi Kabupaten Buru dimulai dengan deflasi sebesar 1,31 persen pada bulan Januari, kemudian terjadi deflasi kembali pada Bulan Februari menjadi 1,76 persen. Kemudian pada bulan-bulan selanjutnya

sampai dengan Bulan Desember Inflasi Kabupaten Buru pada tahun 2015 ditutup pada angka inflasi sebesar 9,39 persen.

3.2.2. Inflasi/Deflasi Kabupaten Buru, Kota Ambon dan Nasional

Gambar 3 Perbandingan Inflasi kabupaten Buru, Kota Ambon dan Nasional Tahun 2011 – 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar diatas memperlihatkan bahwa laju inflasi Kabupaten Buru pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 berada diatas laju inflasi nasional maupun laju inflasi Kota Ambon sebagai kota rujukan penghitungan diagram timbang Kabupaten Buru. Hanya pada tahun 2011 laju inflasi kota

Ambon berada di bawah laju inflasi nasional walaupun masih tetap berada di atas laju inflasi Kota Ambon.

Selama tahun 2011 laju inflasi Kabupaten Buru berada di bawah laju inflasi nasional yaitu sebesar 3.09 persen sedangkan nasional 3.79 persen tetapi pada tahun yang sama laju inflasi kabupaten Buru berada diatas laju inflasi Kota ambon yang berada pada level 2.85 persen. Tahun 2012 laju inflasi Kabupaten Buru dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2015 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 24.7 persen, berada diatas laju inflasi nasional (4. 3 %) dan Kota Ambon (6.73%). Laju inflasi Kabupaten Buru turun ke level 14.4 persen pada tahun 2013 meskipun masih diatas laju inflasi Kota Ambon dan nasional yang masing-masing sebesar 8.81 persen dan 8.38 persen. Tahun 2014, laju inflasi tahunan Kabupaten Buru kembali menurun ke level 11.77 persen yang masih berada diatas laju inflasi nasional (8.36 %) dan Kota Ambon (6.81%). Kemudian pada tahun 2015 laju inflasi kembali menurun ke level 9.39 persen sedangkan Kota Ambon dan nasional masing-masing 5.92 persen dan 3.35 persen.

3.3. INFLASI YEAR ON YEAR

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan laju inflasi/deflasi *year on year*.

Tabel 3 Laju Inflasi/deflasi Year on Year Tahun 2015

Bulan	Laju Inflasi/Deflasi YoY
Januari	10.26
Februari	6.14
Maret	4.40
April	21.21
Mei	7.16
Juni	2.90
Juli	24.57
Agustus	18.26
September	20.75
Oktober	20.93
November	21.72
Desember	9.39

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa inflasi year on year (yoY) tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 24.57 persen. Ini berarti bahwa kenaikan harga yang terjadi pada Juli 2015 dibandingkan dengan Juli pada tahun 2014 adalah sebesar 24.57 persen. Sedangkan inflasi yoy terkecil terjadi pada bulan Juni sebesar 2.90 persen. Artinya, kenaikan harga yang terjadi pada bulan Juni 2015 sebesar 2.90 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2014.

3.3. ANDIL INFLASI/DEFLASI

3.3.1 Andil Inflasi/Deflasi Bulanan Tahun 2015

Tabel 4 Andil Inflasi/deflasi menurut Kelompok Barang/Jasa Tahun 2015

KELOMPOK	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM	-1.32	-0.46	1.79	1.88	2.23	1.04
Bahan Makanan	-0.57	-0.27	1.52	0.88	1.37	1.63
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.47	0.02	0.22	0.18	0.06	-0.09
Perumahan, Air, Listrik, gas dan Bahan Bakar	-0.11	-0.20	0.01	-0.05	-0.30	0.37
Sandang	-0.25	0.13	0.16	0.36	0.33	-1,52
Kesehatan	0.03	-0.19	-0.04	0.39	0.54	0.65
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	-0.11	-0.00	0.04	-0.01	0.10	-0.01
Transport, Komunikasi, dan Jasa	-0.78	0.06	0.12	0.19	0.12	0.02

Lanjutan tabel 4.

KELOMPOK	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
UMUM	2.48	0.68	0.12	-0.04	0.30	0.37
Bahan Makanan	1.58	1.10	-0.31	-0.27	0.04	0.22
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.06	-0.04	0.08	-0.09	0.25	-0.11
Perumahan, Air, Listrik, gas dan Bahan Bakar	0.13	-0.57	0.02	-0.04	0.04	0.18
Sandang	0.53	0.15	0.31	0.25	-0.01	0.07
Kesehatan	0.09	0.06	0.00	0.00	-0.02	0.01
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0.09	0.02	0.02	0.05	0.00	0.00
Transport, Komunikasi, dan Jasa	0.01	-0.00	0.00	0.00	-0.01	0.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa setiap kelompok pengeluaran memiliki andil yang bervariasi setiap bulannya. Namun, beberapa kelompok pengeluaran ternyata memiliki

andil paling besar dalam memicu terjadinya inflasi pada tahun 2015. Adapun yang memiliki andil terbesar terhadap inflasi tahun 2015 adalah bahan makanan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bahan makanan merupakan kebutuhan pokok yang rutin harus dipenuhi oleh masyarakat. Untuk andil sub kelompok dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3.2 Penyebab Inflasi

Berikut ini ditampilkan tabel beberapa komoditi yang memberikan andil terhadap inflasi/deflasi paling besar setiap bulannya selama tahun 2015.

Tabel 5 Beberapa Komoditi Penyebab Inflasi/Deflasi Bulanan Tahun 2015

Bulan	Komoditi Pemicu Inflasi/Deflasi
Januari (-1.32)	Cakalang (-0,61%), Daging Ayam Ras (-0,41%), Telur Ayam Ras (-0.08%), Bensin (-0.49%), Kayu Balokan (-0.19%), Semen (-0.08%), Telepon Seluler (-0.52%).
Februari (-0.46)	Cakalang (-0,80%), Kacang Panjang (-0.11%), Kangkung (-0.11%), Bawang merah (-0.17%), Gula Pasir (-0.14%), tukang Bukan Mandor (-0.09%).
Maret	Cakalang (0.19%), Daging Ayam Ras (0.16%),

(1.79)	Ikan Kembung (0.18%), Ikan Cakalang Asap (0.30%), Bayam (0.18%), Kangkung (0.36%), pisang (0.18%).
April (1,88)	Cakalang (0.67%), Kacang Panjang (0.14%), Bawang Merah (0.10%), Cabe Rawit (0.14%), Kembung (0.08%), Pasir (0.06%), Blus wanita (0.20%), Telepon Seluler (0,06).
Mei (2.23)	Cakalang (0.54%), Daging Ayam Ras (0.10%), Kembung(0.26%),Selar (0.11%), Ikan cakalang asap (0.42%), Bayam (0.12%), Kangkung (0.15%), Televisi Berwarna (0,10%).
Juni (1.04)	Cakalang (0,58%), Kembung (0.63%), Ikan Selar (0.64%), Bawang Merah (0.21%), Seng (0.20%),
Juli (2.48)	Cakalang (0.41%), Kembung (0.70%), Selar (0.21%), Ikan Cakalang asap (0.06%).
Agustus (0.68)	Cakalang (0.86%), Telur ayam ras (0.15%), Bayam (0.10%), Daun singkong(0.07%), Kangkung (0.31%), Cabe Merah (0.10%), Minyak Goreng (0.07%).
September (0.12)	Daging ayam ras (0.08%),Cakalang (1,01%),selar (0.04%), Telur ayam ras (0.05%), cabe merah (0.13%).
Oktober (-0.04)	Beras (-0.05%), Ikan Cakalang asap (-0,17%), Bayam (-0.11%), Daun singkong (-0.11%),

	Kacang panjang (-0.38%), Kangkung (-0.16%), Tempe (-0.09%).
November (0.30)	Beras (0.22%), Cakalang (0.12%), Selar (0.17%), Buncis (0.03%), Lemon Cina(0.22%), cabe merah (0.17%), Pasir (0.20%).
Desember (0.37)	Ikan kembung (0.08%), Ikan selar (0.37%), Ikan cakalang asap (0.23%), bawang merah (0.07%), bawang putih (0.02%), lemon cina (0.11%).

Sumber: Badan Pusat Statistik

LAMPIRAN

http://burukab.bps.go.id

LAMPIRAN 1.

**ANDIL KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK PENGELOUARAN RUMAH TANGGA
TERHADAP LAJU INFLASI UMUM BULANAN DI KABUPATEN BURU
JANUARI – DESEMBER 2015
(PERSEN)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK	JANUARI	FEBRUARI	MARET
(1)	(2)	(3)	(4)
UMUM	-1.3157	-0.4562	1.7860
Bahan Makanan	-0.5707	-0.2702	1.2944
Padi-Padian, Umbi-Umbian & Hasilnya	-0.0174	0.0449	0.0554
Daging & Hasil-Hasilnya	-0.4015	0.0634	0.1784
Ikan Segar	-0.4541	-0.6327	0.0665
Ikan Diawetkan	-0.0502	0.0020	0.3078
Telur,Susu & Hasil-Hasilnya	-0.1201	0.0676	0.0512
Sayur-Sayuran	0.2195	0.0918	0.5203
Kacang-Kacangan	-0.0319	0.0179	0.0405
Buah-Buahan	0.0310	-0.0123	0.1783
Bumbu-Bumbuan	0.2547	0.0820	-0.1046
Lemak dan Minyak	-0.0003	0.0057	-0.0003
Bahan Makanan Lainnya	-0.0005	-0.0006	0.0008
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.4735	0.0232	0.2167
Makanan Jadi	0.3814	0.0894	0.2082

Minuman Yang Tidak Beralkohol	0.0637	-0.1014	0.0370
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.0283	0.0352	-0.0286
Perumahan, Air, Listrik, gas dan Bahan Bakar	-0.1082	-0.2032	0.0058
Biaya Tempat Tinggal	-0.4199	-0.1311	0.0117
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0.3341	-0.0421	-0.0013
Perlengkapan Rumah Tangga	-0.0941	0.0000	0.0577
Penyelenggaraan Rumah Tangga	0.0716	-0.0300	-0.0623
Sandang	-0.2503	0.1332	0.1582
Sandang Laki-Laki	-0.1021	0.1603	0.1870
Sandang Wanita	-0.1636	-0.0108	-0.0319
Sandang Anak-Anak	0.0292	-0.0166	-0.0255
Barang Pribadi & Sandang Lainnya	-0.0139	0.0003	0.0286
Kesehatan	0.0306	-0.1946	-0.0448
Jasa Kesehatan	0.0000	0.0000	0.0310
Obat-Obatan	0.0000	-0.1555	-0.0338
Jasa Perawatan dan Jasmani	0.0200	-0.0264	0.0359
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0.0105	-0.0127	-0.0780
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	-0.1128	-0.0023	0.0362
Pendidikan	0.0000	0.0000	0.0000
Kursus-Kursus/Pelatihan	0.0000	0.0000	0.0000
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0.0153	0.0070	0.0037

Rekreasi	-0.1344	-0.0093	0.0451
Olahraga	0.0062	0.0000	-0.0126
Transport, Komunikasi, dan Jasa	-0.7777	0.0579	0.1195
Transpor	-0.2874	-0.0050	0.1339
Komunikasi dan Pengiriman	-0.5027	0.0000	-0.0636
Sarana dan Penunjang Transpor	0.0124	0.0629	0.0492
Jasa Keuangan	0.0000	0.0000	0.0000

LANJUTAN . . .

KELOMPOK/SUB KELOMPOK	APRIL	MEI	JUNI
(1)	(2)	(3)	(4)
UMUM	1.8818	2.2295	1.0442
Bahan Makanan	0.8424	1.3749	1.6251
Padi-Padian, Umbi-Umbian & Hasilnya	0.0301	0.0085	0.0021
Daging & Hasil-Hasilnya	-0.2794	0.0780	-0.0126
Ikan Segar	0.7908	0.9079	1.8426
Ikan Diawetkan	0.0074	0.4075	0.0121
Telur,Susu & Hasil-Hasilnya	-0.0020	0.0710	-0.0692
Sayur-Sayuran	0.1426	0.1384	-0.2540
Kacang-Kacangan	-0.0227	-0.0303	0.0111
Buah-Buahan	-0.1288	0.0110	0.0573
Bumbu-Bumbuan	0.2800	-0.2159	0.0574
Lemak dan Minyak	0.0259	-0.0016	-0.0214
Bahan Makanan Lainnya	-0.0013	0.0002	-0.0002
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.1797	0.0646	-0.0869
Makanan Jadi	0.1240	0.0728	-0.0698
Minuman Yang Tidak Beralkohol	0.0444	-0.0445	0.0211
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.0113	0.0363	-0.0382
Perumahan, Air, Listrik, gas dan Bahan Bakar	-0.0460	-0.2960	0.3656

Biaya Tempat Tinggal	-0.0243	0.0100	0.1887
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0.0008	-0.1666	0.1871
Perlengkapan Rumah Tangga	-0.0567	0.0171	-0.0007
Penyelenggaraan Rumah Tangga	0.0343	-0.1565	-0.0094
Sandang	0.3359	0.3301	-1.5173
Sandang Laki-Laki	0.1750	-0.0544	-0.5993
Sandang Wanita	0.1902	0.3856	-0.8981
Sandang Anak-Anak	-0.0254	0.0000	0.0002
Barang Pribadi & Sandang Lainnya	-0.0038	-0.0011	-0.0201
Kesehatan	0.3865	0.5360	0.6499
Jasa Kesehatan	0.0000	0.0000	0.0000
Obat-Obatan	-0.0632	-0.0315	-0.0821
Jasa Perawatan dan Jasmani	0.4808	0.5001	0.5518
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	-0.0311	0.0674	0.1802
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	-0.0113	0.1015	-0.0097
Pendidikan	0.0000	0.000	
Kursus-Kursus/Pelatihan	0.0000	0.0000	0.0000
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	-0.0036	0.0000	0.0384
Rekreasi	-0.0077	0.1015	-0.0352
Olahraga	0.0000	0.0000	-0.0128
Transport, Komunikasi, dan Jasa	0.1946	0.1184	0.0175

Transpor	0.0576	0.0818	0.0000
Komunikasi dan Pengiriman	0.0625	0.0000	0.0000
Sarana dan Penunjang Transpor	0.0745	0.0366	0.0175
Jasa Keuangan	0.0000	0.0000	0.0000

LANJUTAN ...

KELOMPOK/SUB KELOMPOK	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
	(1)	(2)	(3)
UMUM	2.4837	0.6799	0.1175
Bahan Makanan	1.5843	1.0977	-0.3052
Padi-Padian, Umbi-Umbian & Hasilnya	0.1000	-0.0149	-0.0805
Daging & Hasil-Hasilnya	0.0047	-0.0191	0.0524
Ikan Segar	1.3180	0.7613	0.4282
Ikan Diawetkan	0.0649	-0.0655	-0.4184
Telur,Susu & Hasil-Hasilnya	0.0048	0.1679	0.0720
Sayur-Sayuran	0.0710	0.3475	-0.2223
Kacang-Kacangan	0.0187	-0.0018	0.0280
Buah-Buahan	0.0358	-0.0093	0.0092
Bumbu-Bumbuan	-0.0352	-0.1345	-0.2313
Lemak dan Minyak	0.0013	0.0662	0.0571
Bahan Makanan Lainnya	0.0002	-0.0002	0.0002
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.0575	-0.0432	0.0782
Makanan Jadi	0.0575	-0.0631	0.0640
Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0.0379	0.0377	-0.0034
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.0378	-0.0178	0.0177
Perumahan, Air, Listrik, gas dan Bahan Bakar	0.1268	-0.5706	0.0168
Biaya Tempat Tinggal	-0.0290	-0.0993	0.3018

Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0.0262	-0.4893	-0.3251
Perlengkapan Rumah Tangga	0.0000	0.0019	-0.0008
Penyelenggaraan Rumah Tangga	0.1296	0.0160	0.0408
Sandang	0.5269	0.1544	0.3093
Sandang Laki-Laki	0.0810	-0.1221	0.1267
Sandang Wanita	0.3747	-0.0278	0.0276
Sandang Anak-Anak	0.0743	0.3170	0.1423
Barang Pribadi & Sandang Lainnya	-0.0032	-0.0127	0.0126
Kesehatan	0.0861	0.0588	0.0009
Jasa Kesehatan	0.0000	0.0000	0.0000
Obat-Obatan	0.0152	0.0067	-0.0067
Jasa Perawatan dan Jasmani	0.0000	0.0000	0.0000
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0.0709	0.0520	0.0076
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0.0944	-0.0161	0.0160
Pendidikan	0.0000	0.0000	0.0000
Kursus-Kursus/Pelatihan	0.0000	0.0000	0.0000
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0.0699	-0.0032	0.0031
Rekreasi	0.0000	0.0014	-0.0014
Olahraga	0.0245	-0.0144	0.0143
Transport, Komunikasi, dan Jasa	0.0076	-0.0009	0.0015
Transpor	0.0000	0.0006	0.0000

Komunikasi dan Pengiriman	0.0000	0.0000	0.0000
Sarana dan Penunjang Transpor	0.0076	-0.0015	0.0015
Jasa Keuangan	0.0000	0.0000	0.0000

LANJUTAN ...

KELOMPOK/SUB KELOMPOK	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
(1)	(2)	(3)	(4)
UMUM	-0.0398	0.2985	0.3738
Bahan Makanan	-0.2742	0.0391	0.2205
Padi-Padian, Umbi-Umbian & Hasilnya	-0.0396	0.2228	-0.1715
Daging & Hasil-Hasilnya	-0.0104	-0.2610	-0.0931
Ikan Segar	0.5115	0.2992	0.1902
Ikan Diawetkan	-0.1620	0.0248	0.2311
Telur,Susu & Hasil-Hasilnya	-0.0222	-0.0215	0.0114
Sayur-Sayuran	-0.3765	-0.5521	-0.1364
Kacang-Kacangan	-0.1113	-0.0344	0.0282
Buah-Buahan	-0.1082	-0.0277	0.0584
Bumbu-Bumbuan	0.0327	0.2872	0.1007
Lemak dan Minyak	0.0096	0.1017	0.0013
Bahan Makanan Lainnya	0.0022	-0.0001	0.0001
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	-0.0918	0.2542	-0.1096
Makanan Jadi	-0.0937	0.2216	-0.0949
Minuman Yang Tidak Beralkohol	0.0019	0.0048	-0.0469
Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.0000	0.0278	0.0322
Perumahan, Air, Listrik, gas dan Bahan Bakar	0.0402	0.0387	0.1840

Biaya Tempat Tinggal	-0.0012	0.1990	0.1314
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0.0542	-0.1621	0.0537
Perlengkapan Rumah Tangga	0.0001	0.0000	0.0000
Penyelenggaraan Rumah Tangga	-0.0130	0.0018	-0.0011
Sandang	0.2349	-0.0087	0.0685
Sandang Laki-Laki	0.0043	0.0166	0.0000
Sandang Wanita	0.2243	0.0242	0.0103
Sandang Anak-Anak	0.0057	-0.0535	0.0546
Barang Pribadi & Sandang Lainnya	0.0005	0.0040	0.0036
Kesehatan	0.0004	-0.0198	0.0083
Jasa Kesehatan	0.0000	0.0000	0.0000
Obat-Obatan	0.0000	0.0031	0.0000
Jasa Perawatan dan Jasmani	0.0000	0.0000	0.0000
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0.0004	-0.0229	0.0083
Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0.0508	0.0013	0.0021
Pendidikan	0.0000	0.0000	0.0000
Kursus-Kursus/Pelatihan	0.0000	0.0000	0.0000
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0.0000	-0.0031	0.0021
Rekreasi	0.0508	0.0060	0.0000
Olahraga	0.0000	-0.0015	0.0000
Transport, Komunikasi, dan Jasa	0.0000	-0.0063	0.0000

Transpor	0.0000	0.0000	0.0000
Komunikasi dan Pengiriman	0.0000	0.0000	0.0000
Sarana dan Penunjang Transpor	0.0000	-0.0063	0.0000
Jasa Keuangan	0.0000	0.0000	0.0000

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru

Jl. Sultan Babullah No.1, Namlea 97571

Telp./Fax. (0913) 21778, e-mail: bps8104@mailhost.bps.go.id

Website: <http://burukab.bps.go.id>

INFASIKABUPATEN BURU TAHUN 2015